

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE

Jesselin VEMBERAIN¹, Yustina TRIYANI²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.

Email: jesselinvemberain@gmail.com

²Dosen Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.

Email: yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id

Article Info

Keywords:

Profitability;
Firm Size;
Leverage;
Institutional ownership;
Tax avoidance.

Citation:

Vemberain, J. & Triyani, Y. (2021). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 40-62

DOI

<https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.785>

URL:

jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/785

Abstract

Tax avoidance is a scheme that aims to minimize the tax burden by taking advantage of loopholes in the tax provisions of a country. Tax avoidance is a practice carried out by individual and corporate taxpayers to reduce the tax burden that must be paid without violating the applicable tax laws. This study aims to analyze the effect of profitability, firm size, leverage and institutional ownership on tax avoidance. This study uses the basic theory: agency theory and compliance theory. The object of the research is a manufacturing company in the consumer goods industry sector which is listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2019 period. Researchers conducted descriptive statistical tests, coefficient similarity test (pooling), classical assumption test, multiple linear analysis, and hypothesis testing. The conclusion is that there is sufficient evidence that profitability and firm size have a negative effect on tax avoidance, while there is insufficient evidence that leverage has a positive effect on tax avoidance, and there is not sufficient evidence that institutional ownership has a negative effect on tax avoidance.

1. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara terbesar dan sangat penting bagi suatu negara. Indonesia menjadi salah satu negara yang penerimaan pajaknya menjadi sumber terbesar pendapatan negara. Pajak berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan mengatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Tanggung jawab atas pembayaran dan pelaporan perpajakan berasal dari masyarakat itu sendiri. Hal itu sesuai dengan sistem perpajakan yang berlaku di Indonesia yaitu *self assessment*.

Pajak perusahaan merupakan salah satu sumber pendapatan pajak terbesar bagi negara. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka semakin besar pajak yang didapatkan oleh suatu negara. Oleh sebab itu, dampak dari pajak yang besar menyebabkan berkurangnya keuntungan atau laba yang didapat perusahaan. Sebagian besar perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi melakukan penyusunan rencana pajaknya untuk mengurangi besaran yang harus dibayar ke negara. Bentuk dari

perencanaan pajaknya yaitu *tax avoidance* secara legal. Secara umum suatu perusahaan berusaha mengurangi beban tersebut untuk memaksimalkan profit perusahaan. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang melakukan upaya untuk mengurangi kewajiban perpajakannya. Hal inilah yang kemudian mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* yang pada umumnya memanfaatkan kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan.

Menurut (Zain, 2005, p. 49) *tax avoidance* adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Dalam hal ini, tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan, sehingga terhindar dari pengenaan pajak yang lebih besar atau sama sekali tidak kena pajak. Ada banyak faktor yang mempengaruhi tindakan *tax avoidance*.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode tertentu pada tingkat penjualan, modal, dan aset tertentu. *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan profitabilitas suatu perusahaan. Pendekatan ROA menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Semakin besar rasio, semakin baik kemampuan menghasilkan aset dalam memperoleh keuntungan bersihnya.

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dinilai dari total aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. Menurut (Riyanto, 2013), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Sedangkan menurut (Putra & Merkusiwati, 2016), ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil berdasarkan berbagai cara seperti total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aktiva. utang tersebut akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) untuk perusahaan yang disebut bunga. Pada peraturan perpajakan, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan terhadap penghasilan kena pajak. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Pengukuran *leverage* menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total utang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (Yudea, 2018).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* (V. R. Putri & Putra, 2017). Keberadaan institusi yang mengawasi secara profesional pertumbuhan investasinya mempengaruhi tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen. Keberadaan institusi yang mengawasi secara profesional pertumbuhan investasinya mempengaruhi tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi *tax avoidance* dapat diminimalkan.

1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

(Jensen & Meckling, 1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau principal) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan. *Agency theory* ini muncul ketika terjadi sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham (*principle*). seringkali manajer tidak selalu bertindak demi kepentingan pemegang saham atau melakukan tindakan yang bertentangan dengan keinginan pemegang saham sehingga terjadi konflik antara manajer perusahaan dengan pemegang sahamnya (*agency conflict*). Menurut Jensen dan Meckling (1976), pemisahan antara fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan akan sangat rentan dengan timbulnya konflik keagenan ini. Konflik keagenan merupakan konflik yang muncul karena adanya kepentingan yang berbeda diantara prinsipal dan agen.

Adanya konflik keagenan pada perusahaan akan menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). Biaya keagenan tersebut akan berdampak negatif pada kinerja dan nilai perusahaan (Sintyawati & Dewi, 2018).

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa *agency cost* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pemegang saham perusahaan untuk mengatur serta mengawasi tindakan pihak manajemen sehingga pihak manajemen dapat bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan. Selain itu, adanya perbedaan kepentingan antara fiskus dengan perusahaan dimana fiskus sebagai prinsipal (pemangku kepentingan) menginginkan penerimaan pajak yang sebesar-besarnya dari masyarakat sedangkan perusahaan sebagai agen menginginkan pembayaran pajak yang seminimal mungkin kepada negara (Dewinta & Setiawan, 2016). Perbedaan yang sering terjadi antara pihak prinsipal dan agen dapat mempengaruhi berbagai hal yang menyangkut kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan dalam segi pajak. Dimana karena ada perbedaan kepentingan dan sistem perpajakan Indonesia yang memberikan tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung dan melaporkan pajak sendiri, hal tersebut dapat memunculkan upaya pengurangan pajak yaitu *tax planning* dengan strategi penghindaran pajak (Tebiono & Sukanda, 2019). Perilaku *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh *agency problem* karena adanya perbedaan tujuan antara manajer yang dalam hal ini berperan sebagai agen pemilik perusahaan yang pada dasarnya memiliki tujuan pribadi yang menyangkut kesejahteraan, keamanan kerja, dan *benefit* lainnya.

1.2. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan (*Compliance Theory*) merupakan teori yang menjelaskan suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang diberikan. Kepatuhan perpajakan merupakan ketaatan Wajib Pajak dalam melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku. Wajib Pajak yang patuh adalah Wajib Pajak yang taat memenuhi kewajiban perpajakan sesuai ketentuan Peraturan Perundang-Undangan (Rahayu, 2017, p. 193). Kepatuhan mengenai perpajakan merupakan tanggung jawab bagi pemerintah dan rakyat kepada Tuhan sebagai Wajib Pajak untuk memenuhi semua kegiatan kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya (Tahar & Rachman, 2014). Kepatuhan Wajib Pajak merupakan perilaku yang didasarkan pada kesadaran seorang Wajib Pajak terhadap kewajiban perpajakannya dengan tetap berlandaskan pada peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan.

1.3. Perpajakan

Pajak berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan mengatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Definisi Pajak yang terutang adalah pajak yang harus dibayar pada suatu saat, dalam Masa Pajak, dalam Tahun Pajak atau dalam Bagian Tahun Pajak menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

1.4. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Tax avoidance adalah suatu skema yang bertujuan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. *Tax avoidance* merupakan suatu praktek yang dilakukan oleh Wajib Pajak Orang Pribadi maupun Badan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar tanpa harus melanggar Undang-Undang perpajakan yang berlaku. Secara konsep, *tax avoidance* ini merupakan praktek yang bersifat legal dan boleh dilakukan karena tidak melanggar ketentuan perpajakan yang diberlakukan. Contoh skema *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan menggunakan hutang untuk membiayai modal perusahaan, dimana dengan hutang tersebut modal dari eksternal perusahaan lebih besar dibandingkan modal perusahaan itu sendiri. Skema ini disebut dengan *Thin Capitalization*. Pada penelitian ini, penulis menghitung *tax avoidance* menggunakan proksi *Current Effective Tax Rate* (CETR), yaitu pembagian antara beban pajak kini dengan laba sebelum pajak. Menurut (Dewinta & Setiawan, 2016), semakin tinggi tingkat persentase CETR (dalam hal ini lebih besar

dari tarif pajak Badan yaitu 25%) maka semakin rendah kemungkinan dilakukan *tax avoidance*. Sebaliknya, jika CETR suatu perusahaan semakin kecil, maka kemungkinan dilakukan *tax avoidance* semakin besar.

1.5.Profitabilitas

Profitabilitas adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan profitabilitas suatu perusahaan. Pendekatan ROA menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. ROA juga memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang terlepas dari pendanaan (V. R. Putri & Putra, 2017). Menurut Oktamawati (2017), *Return On Asset* merupakan ukuran keuntungan bersih yang didapat dari hasil menggunakan aktiva. Semakin besar rasio, semakin baik kemampuan menghasilkan aset dalam memperoleh keuntungan bersihnya. Profitabilitas dapat di prosikan pada rasio *Return On Asset* (ROA) dimana membandingkan laba setelah pajak dengan total aset (Gitman & Zutter, 2012, p. 81).

1.6.Ukuran Perusahaan

Pada dasarnya, ukuran perusahaan merupakan pengelompokkan perusahaan dalam beberapa kelompok yang digunakan untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total asset perusahaan tersebut. Menurut (Riyanto, 2013), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Sedangkan menurut (Putra & Merkusiwati, 2016), ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil berdasarkan berbagai cara seperti total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan dua cara, yaitu $\ln(\text{Total Aset})$ dan $\ln(\text{Total Penjualan})$ (Ekonomi Bung Hatta, 2020)

1.7.Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aktiva. *Leverage* menunjukkan hubungan antara total asset dengan modal saham biasa dan menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba perusahaan. Suatu perusahaan besar cenderung menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan daripada menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang (Yudea, 2018). Pengukuran *leverage* menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) didefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan (V. R. Putri & Putra, 2017).

1.8.Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* (V. R. Putri & Putra, 2017). Keberadaan institusi yang mengawasi secara profesional pertumbuhan investasinya mempengaruhi tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen. Keberadaan institusi yang mengawasi secara profesional pertumbuhan investasinya mempengaruhi tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi *tax avoidance* dapat diminimasilir. Dengan adanya pemilik institusi pada suatu

perusahaan dapat mempengaruhi keputusan yang dilakukan oleh para manajemen. Kepemilikan institusional diukur dengan persentase perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar (Prasetyo & Pramuka, 2018).

1.9. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax avoidance*

ROA yang menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Semakin besar rasio, semakin baik kemampuan menghasilkan aset dalam memperoleh keuntungan bersihnya. Pajak dengan laba perusahaan berbanding lurus, apabila profitabilitas perusahaan meningkat mengindikasikan semakin baiknya kinerja perusahaan dan semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan maka hal tersebut mempengaruhi adanya beban pajak yang semakin tinggi. Perusahaan yang *profitable* akan lebih mengupayakan legitimasi positif dari masyarakat terutama para pemegang saham. Perusahaan yang *profitable* lebih disoroti pemerintah dan menjadi subjek pemeriksaan atau pengawasan yang lebih ketat sehingga cenderung patuh pajak. Perusahaan meyakini dengan memiliki laba yang tinggi perusahaan mampu membayar pajak sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku tanpa harus melakukan kegiatan *tax avoidance*. Apabila hal tersebut sampai terjadi dikhawatirkan justru akan menurunkan kredibilitas perusahaan dimata publik sehingga dapat berpengaruh menurunnya tingkat profitabilitas bahkan menyebabkan keberlangsungan perusahaan terganggu. Berdasarkan teori kepatuhan, perusahaan tetap mematuhi peraturan perpajakan karena didasarkan pada kesadaran kewajiban perpajakannya dengan tetap berlandaskan pada peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan. Perusahaan meyakini dengan memiliki laba yang tinggi perusahaan mampu membayar pajak sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku tanpa harus melakukan kegiatan *tax avoidance*.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Tax avoidance

1.10. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *Tax avoidance*

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dinilai dari total aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar total aset maka menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik ke depannya. Selain itu, hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dan melaksanakan kewajibannya dibanding perusahaan dengan yang memiliki ukuran kecil. Perusahaan yang besar akan berusaha membayar pajak sesuai dengan jumlah yang diharuskan dalam peraturan perpajakan, karena semakin besar perusahaan maka semakin besar pengawasan yang diberikan kepada perusahaan oleh pemerintah yang mengakibatkan perusahaan tersebut mengurangi tindakan *tax avoidance*. Berdasarkan teori kepatuhan, perusahaan yang besar akan berusaha untuk mematuhi segala peraturan perpajakan yang berlaku agar mendapatkan legitimasi atau pengakuan baik dari *stakeholder* yaitu dengan cara membayar pajak sesuai dengan yang diharuskan sehingga perusahaan besar cenderung memiliki tarif pajak efektif yang besar yang berarti perusahaan besar akan menghindari tindakan *tax avoidance* karena perusahaan besar mendapat perhatian yang luas dari kalangan konsumen dan media yang nantinya akan menarik perhatian pemerintah.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Tax avoidance

1.11. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax avoidance*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan modal. *Debt to Total Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan dimana rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total utang. Pembiayaan melalui utang terutama utang jangka panjang akan menimbulkan beban bunga yang akan mengurangi laba perusahaan dan hal tersebut mengakibatkan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan menjadi lebih kecil. Besarnya *leverage* dapat digunakan oleh perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Hal ini berarti bahwa dengan jumlah utang yang banyak tindakan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* akan cenderung lebih tinggi. Berdasarkan teori agensi, terdapat perbedaan kepentingan antara pihak principal yaitu pemegang saham, dimana mereka menginginkan manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan sesuai dengan aturan yang berlaku. Sedangkan pihak agen yaitu manajemen perusahaan mengambil keputusan untuk memaksimalkan keuntungan mereka salah satunya dengan cara melakukan *tax avoidance*.

H₃ : Leverage berpengaruh positif terhadap Tax avoidance

1.12. Pengaruh Kepemilikan institusional terhadap *Tax avoidance*

Keberadaan institusi yang mengawasi secara profesional pertumbuhan investasinya mempengaruhi tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi *tax avoidance* dapat diminimalisir. Bagi manajemen, laba yang tinggi ada pengaruhnya dengan jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Investor institusional sebagai pengawas yang berasal dari eksternal akan mendorong manajemen perusahaan dengan melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan agar dalam menghasilkan laba berdasarkan aturan yang berlaku (Fiandri & Muid, 2017). Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin tinggi pula jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin kecil kemungkinan praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Pemilik institusional berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki, dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri. Berdasarkan teori kepatuhan, pihak manajemen perusahaan lebih memilih untuk patuh terhadap peraturan perpajakan yang berlaku karena besarnya pengawasan oleh pihak investor institusional yang memperkecil kesempatan untuk melakukan *tax avoidance*.

H₄ : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap Tax avoidance

2. Metode Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2016-2019. Objek pengamatan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan untuk memperoleh data: profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan institusional. Di dalam penelitian ini ada 9 perusahaan yang digunakan.

2.1. Variabel Penelitian

2.1.1. Profitabilitas

Profitabilitas dapat di prosikan pada rasio *Return On Asset* (ROA) dimana membandingkan laba setelah pajak dengan total asset. ROA dapat mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan. Maka dari itu, Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut (Gitman & Zutter, 2012, p. 81) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Perusahaan}}{\text{Total Asset Perusahaan}}$$

2.1.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengukuran perusahaan berdasarkan total asset yang dimiliki perusahaan. Menurut (Oktamawati, 2017), rumus dari ukuran perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Asset Perusahaan})$$

2.1.3. Leverage

Pengukuran *Leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER didefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total utang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (Yudea, 2018). Menurut (Oktamawati, 2017), *Leverage* diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas Perusahaan}}{\text{Total Ekuitas Perusahaan}} \times 100\%$$

2.1.4. Kepemilikan Institusional

Keberadaan institusi yang mengawasi secara profesional pertumbuhan investasinya mempengaruhi tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi *tax avoidance* dapat diminimalisir. Kepemilikan institusional diukur dengan persentase perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar (Prasetyo & Pramuka, 2018). Kepemilikan institusional diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$INST = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

2.1.5. Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan suatu praktek yang dilakukan oleh Wajib Pajak Orang Pribadi maupun Badan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar tanpa harus melanggar Undang-Undang perpajakan yang berlaku. Pada penelitian ini, penulis menghitung *Tax avoidance* menggunakan proksi *Current Effective Tax Rate* (CETR), yaitu pembagian antara beban pajak kini perusahaan dengan laba sebelum pajak perusahaan. Menurut (Dewinta & Setiawan, 2016), semakin tinggi tingkat persentase CETR (dalam hal ini lebih besar dari tarif pajak Badan yaitu 25%) maka semakin rendah kemungkinan dilakukan *tax avoidance*. Sebaliknya, jika CETR suatu perusahaan semakin kecil, maka kemungkinan dilakukan *tax avoidance* semakin besar. Rumus yang dipakai untuk menghitung CETR sebagai berikut (Darmayanti & Merkusiwati, 2019) :

$$CETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Sub bab teknik pengumpulan data merupakan penjabaran usaha bagaimana penulis mengumpulkan data, menjelaskan data yang diperlukan dan bagaimana teknik pengumpulan data yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan metode pengamatan data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun berupa dokumen yang telah dipublikasikan. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan telah dipublikasikan dari perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 hingga 2019, dimana data tersebut diperoleh dari website resmi BEI, yaitu idx.co.id.

2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Sub bab ini merupakan penjelasan mengenai teknik memilih anggota populasi menjadi anggota sampel (teknik sampling yang digunakan). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling (judgement sampling)* merupakan salah satu teknik dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut beberapa kriteria yang ditetapkan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016–2019.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang *listing* sebelum tahun 2016 dan tidak *delisting* selama tahun 2016-2019.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang memiliki laporan keuangan yang telah diaudit empat tahun berturut-turut selama periode 2016-2019.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp).
5. Perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang tidak memiliki laba tahun berjalan negatif (rugi).
6. Perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang memiliki *Current ETR* lebih kecil dari 25%.

2.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Penelitian ini menggunakan alat ukur nilai rata-rata (mean), maksimum, dan minimum. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Maksimumminimum digunakan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk disajikan sampel penelitian.

2. Uji Kesamaan Koefisien (Uji Pooling)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dapat atau tidaknya dilakukan penggabungan data penelitian (Cross sectional dengan time series). Untuk mengujinya penulis menggunakan teknik dummy variabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai apakah di dalam model regresi penelitian ini terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

4. Analisis regresi linier berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengukur korelasi hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Selain itu juga dilakukan uji statistik F untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan juga uji statistik t untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari data yang diteliti. Dari hasil uji ini, dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti :

- a. Variabel terikat (dependen) *tax avoidance* yang menggunakan proksi *Current Effective Tax Rate (ETR)* memiliki nilai minimum sebesar -0.2488 pada PT. Gudang Garam Tbk di tahun 2018 yang mengindikasikan semakin kecil terjadinya *tax avoidance*. Sedangkan nilai maksimum sebesar -0.1235 pada PT. Tempo Scan Pacific Tbk di tahun 2017 yang mengindikasikan semakin besar pemanfaatan celah kelemahan peraturan perpajakan untuk meminimalisasi pajak. Nilai rata-rata *tax avoidance* pada penelitian ini sebesar 0,185942. Hal ini menunjukkan potensi *tax avoidance* perusahaan cukup tinggi.
- b. Variabel independen yang pertama (X1) yaitu Profitabilitas dengan proksi *Return of Assets (ROA)* memiliki nilai minimum 0,0289 pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk di tahun 2018 yang artinya perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba dari kegiatan usahanya sebesar 2,89%. Nilai maksimum sebesar 0,2284 pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk di tahun 2019, dimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitasnya sebesar 22,84%. Nilai rata-rata sebesar 0,095053 menunjukkan rata-rata perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* memiliki kemampuan menghasilkan laba pada tahun 2016-2019 sebesar 9,5053%.
- c. Variabel independen kedua (X2) yaitu Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 27,0658 pada PT. Sekar Laut Tbk di tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 31,9960 pada PT. Gudang Garam Tbk di tahun 2019, serta nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 29,114379.
- d. Variabel independen yang ketiga (X3) adalah *Leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai minimum sebesar 0,0833 pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk di tahun 2016, artinya perusahaan memiliki proporsi utang terhadap modal sebesar 8,33%. Nilai maksimum sebesar 1,2029 pada PT. Sekar Laut Tbk di tahun 2018, artinya perusahaan memanfaatkan utang untuk membiayai modal sebesar 120,29%. Nilai rata-rata sebesar 0,577250 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan membiayai aktivitas usahanya dengan utang sebesar 57,72%.
- e. Variabel independen terakhir (X4) yaitu Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership*) memiliki nilai minimum 0,0000 pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk di tahun 2016, dimana pada saat itu tidak ada kepemilikan institusi pada perusahaan tersebut. Nilai maksimum sebesar 0,9152 pada PT. Akasha Wira International Tbk selama tahun 2016-2019, yang menunjukkan adanya kepemilikan institusional sebesar 91,52% pada perusahaan tersebut. Nilai rata-rata sebesar 0,731283, artinya rata-rata kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* pada tahun 2016-2019 sebesar 73,13%.

3.2. Uji Kesamaan Koefisien (*uji pooling data*)

Dari hasil uji dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian *pooling* menunjukkan nilai-nilai variabel yang telah dikali dummy memiliki nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dapat dilakukan dalam 1 kali uji

3.3. Uji Asumsi Klasik

3.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual yang berdistribusi normal. Dapat diketahui data di atas telah lolos uji terbukti dari hasil P Value sebesar $0,981 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$) yang berarti data berdistribusi normal.

3.3.2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 1, pada tabel nilai dari keempat variabel yaitu Profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan institusional pada kolom VIF (*Variance Inflation Factor*) berada dibawah 10 , sedangkan nilai pada kolom tolerance pada keempat variabel diatas 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.3.3. Uji Autokorelasi

Dari Tabel 1, diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai signifikan (Sig.) dari Runs Test sebesar $0,612 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi pengujian ini.

3.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Dapat dilihat dari tabel 1, variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai Sig. sebesar 0,058. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai Sig. sebesar 0,931. Variabel Leverage (LEV) memiliki nilai Sig. sebesar 0,284. Variabel terakhir yaitu Kepemilikan Institusional (INST) memiliki nilai Sig. sebesar 0,102. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikan (Sig.) seluruh variabel melebihi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gangguan heteroskedastisitas. Sehingga, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa uji ini lolos dari heteroskedastisitas.

Tabel 1: Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Penelitian	Kriteria	Hasil			Keterangan
Uji Normalitas Data	P-Value > 0,05	0,981			Data berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	Tolerance > 0,1 ; VIF < 10		Tolerance	VIF	Lolos Uji Multikolinearitas
		ROA	0,493	2,028	
		SIZE	0,741	1,350	
		LEV	0,410	2,437	
		INST	0,807	1,240	
Uji Autokorelasi	Sig. > 0,05	0,612			Lolos Uji Autokorelasi
Uji Heterokedastisitas	Sig. > 0,05	ROA	0,058		Tidak terjadi heteroskedastisitas
		SIZE	0,931		
		LEV	0,284		
		INST	0,102		

3.4. Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel di bawah, persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah :

$$Y = 0,237 - 0,387 \text{ ROA} - 0,013 \text{ SIZE} - 0,049 \text{ LEV} + 0,010 \text{ INST}$$

3.4.1. Uji Statistik F

Uji F didapat dari nilai F hitung sebesar 4.854 dengan nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,004. Karena nilai Sig. Lebih kecil dari 0,05 dan F hitung lebih besar dari F tabel yaitu 2,67, maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi *tax avoidance* atau dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3.4.2. Uji Statistik t

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan (*2 tailed*) sebesar 0,010. Signifikan (*1 tailed*) yang diperoleh adalah sebesar $0,005 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,387. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* yang berarti tolak H_0 , maka hipotesis 1 diterima.
2. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan (*2 tailed*) sebesar 0,007. Signifikan (*1 tailed*) yang diperoleh adalah sebesar $0,0035 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,013. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* yang berarti tolak H_0 , maka hipotesis 2 diterima.
3. Variabel *leverage* memiliki nilai signifikan (*2 tailed*) sebesar 0,065. Signifikan (*1 tailed*) yang diperoleh adalah sebesar $0,0325 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,049. Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* yang berarti tidak tolak H_0 , maka hipotesis 3 ditolak.
4. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikan (*2 tailed*) sebesar 0,777. Signifikan (*1 tailed*) yang diperoleh adalah sebesar $0,3885 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar -0,010. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* yang berarti tidak tolak H_0 , maka hipotesis 4 ditolak.

3.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil uji koefisien determinasi, menunjukkan bahwa *model summary* besarnya R^2 sebesar 0,306. Hal ini berarti 30,6% variasi *tax avoidance* yang mampu dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan institusional. Sisanya sebesar 69,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

Tabel 2: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda					
Uji Penelitian	Kriteria	Hasil			Keterangan
Analisis Regresi Linear Berganda	-		Koefisien		-
		Constant	0.237		
		ROA	-0,387		
		SIZE	-0,013		
		LEV	-0,049		
		INST	0,010		
Uji Statistik F	Sig.<0,05	0,004			Lolos Uji Statistik F
Uji Statistik t	Sig.<0,05		Sig.	Koefisien	ROA, SIZE, & LEV berpengaruh

		ROA	0,005	-0,387	negatif terhadap <i>tax avoidance</i> , INST tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
		SIZE	0,0035	-0,013	
		LEV	0,0325	-0,049	
		INST	0,3885	0,010	
Uji Koefisien Determinasi	$0 \leq R^2 \leq 1$	0,306			30,6% variabel <i>tax avoidance</i> dijelaskan variabel penelitian

3.5. Pembahasan

3.5.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Hasil uji t menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,387 dengan nilai signifikan (*1 tailed*) sebesar $0,005 < 0,05$. Artinya, variabel profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *Current ETR* atau dapat dikatakan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah *tax avoidance* dan akan menyebabkan nilai *Current ETR* meningkat mendekati atau melebihi 25%.

Perusahaan dengan nilai profitabilitas yang baik diasumsikan tidak melakukan *tax avoidance* karena pertimbangan citra perusahaan akan menjadi buruk apabila perusahaan melakukan praktik tersebut. Perusahaan yang *profitable* akan lebih mengupayakan legitimasi positif dari masyarakat terutama para pemegang saham. Perusahaan yang *profitable* lebih disoroti pemerintah dan menjadi subjek pemeriksaan atau pengawasan yang lebih ketat sehingga cenderung patuh pajak. Perusahaan yang *profitable* mengindikasikan perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik sehingga tidak diperlukan lagi upaya menekan biaya pajaknya. Sesuai dengan teori kepatuhan, perusahaan tetap mematuhi peraturan perpajakan karena didasarkan pada kesadaran kewajiban perpajakannya dengan tetap berlandaskan pada peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan. Perusahaan meyakini dengan memiliki laba yang tinggi perusahaan mampu membayar pajak sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku tanpa harus melakukan kegiatan *tax avoidance*. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Oktamawati, 2017), (Utari & Supadmi, 2017), (Hidayat, 2018), (Arianandini & Ramantha, 2018), dan (Dewanti & Sujana, 2019).

3.5.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Hasil uji t menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,013 dengan nilai signifikansi (*1 tailed*) sebesar $0,0035 < 0,05$. Artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *Current ETR* atau dapat dikatakan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* karena semakin besar ukuran perusahaan maka untuk menjaga citra perusahaan dimata publik pihak manajemen perusahaan akan cenderung untuk tidak melakukan *tax avoidance*.

Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dan melaksanakan kewajibannya dibanding perusahaan dengan yang memiliki ukuran kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah perusahaan melakukan *tax avoidance*, hal ini dimungkinkan karena perusahaan tidak menggunakan *power* yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajak karena adanya batasan berupa kemungkinan menjadi sorotan dan sasaran keputusan regulator. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kemampuan finansial suatu perusahaan.

Sesuai dengan teori kepatuhan, perusahaan yang besar akan berusaha untuk mematuhi segala peraturan perpajakan yang berlaku agar mendapatkan legitimasi atau pengakuan baik dari *stakeholder* yaitu dengan cara membayar pajak sesuai dengan yang diharuskan sehingga perusahaan besar cenderung memiliki tarif pajak efektif yang besar yang berarti perusahaan besar akan menghindari tindakan *tax*

avoidance karena perusahaan besar mendapat perhatian yang luas dari kalangan konsumen dan media yang nantinya akan menarik perhatian pemerintah. Hasil ini sejalan dengan (V. R. Putri & Putra, 2017), (Dewi & Noviani, 2017), (Oktamawati, 2017), (Kushariadi & Putra, 2018).

3.5.3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Leverage pada penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dapat mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang. Hasil uji t menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,049 dengan nilai signifikansi (*1 tailed*) sebesar $0,0325 < 0,05$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel *Leverage* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *Current ETR* atau dapat dikatakan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *tax avoidance*. Sehingga hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan berlakunya teori agensi sebagai teori yang mendasari penelitian ini yang mengatakan bahwa hubungan pemilik/pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agent*) adalah bagaimana manajer perusahaan menggunakan utang dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan.

Dalam teori keagenan terjadi perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan. Pemerintah ingin memaksimalkan penerimaan pajak, sedangkan perusahaan ingin minimalnya pajak yang akan dibayarkan. Salah satu cara agar perusahaan meminimalkan pajak yang dibayar adalah menggunakan utang pada komposisi pembiayaan. Dengan adanya utang tersebut, maka akan ada beban bunga yang harus dibayar. Akan tetapi, semakin tinggi nilai rasio *leverage* maka semakin tinggi pula jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula pengawasan yang dilakukan oleh pihak ketiga tersebut. Semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan, maka semakin banyak pihak eksternal yang terlibat dalam pendanaan kegiatan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Dengan adanya pengawasan dari pihak eksternal khususnya para pemberi pinjaman, maka semakin kecil kesempatan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Selain itu, apabila utang digunakan dalam jumlah yang besar maka dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri, sehingga perusahaan tidak ingin mengambil risiko dengan melakukan kegiatan *tax avoidance*.

Dengan ini, teori agensi tidak berhasil mendasari bahwa *leverage* berpengaruh dengan arah positif terhadap *tax avoidance*. Sementara teori kepatuhan berhasil membuktikan bahwa pihak manajemen tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku karena adanya tingkat pengawasan yang tinggi oleh pihak ketiga yang memberikan pinjaman dana sehingga kesempatan manajemen untuk melakukan *tax avoidance* semakin kecil. Hasil ini bertentangan dengan penelitian (Oktamawati, 2017), (Kushariadi & Putra, 2018), dan (Pitaloka & Merkusiwati, 2019) yang berhasil membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

3.5.4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga atau institusi seperti institusi keuangan, institusi berbadan hukum, perusahaan asuransi dan dana pihak ketiga. Hasil uji t menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,010 dengan nilai signifikansi (*1 tailed*) sebesar $0,3885 > 0,05$. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership*) tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *Current ETR* atau dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *tax avoidance*.

Agency theory muncul ketika terjadi sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principle*). Seorang manajer tentu lebih mengetahui keadaan perusahaannya dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Untuk itu, manajer berkewajiban untuk memberikan informasi kepada pemilik perusahaan. Akan tetapi, informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di perusahaan (*asymmetric information*). Keberadaan institusi yang mengawasi secara profesional pertumbuhan investasinya mempengaruhi tingkat pengendalian terhadap tindakan

manajemen sangat tinggi sehingga potensi *tax avoidance* dapat diminimasilir. Pemilik institusional memainkan peran penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer. Pada kenyataannya, kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* bisa disebabkan karena kurangnya kualitas sumber daya dari pemilik institusional sehingga mereka tidak mampu melakukan pengawasan dan kontrol dengan benar terhadap keputusan yang diambil oleh manajer. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* diduga karena pemilik institusional tidak berperan serta dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi tindakan oportunistis manajer.

Untuk itu, teori kepatuhan tidak berhasil membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*, melainkan sesuai dengan teori agensi berhasil membuktikan bahwa tidak ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Sesuai dengan teori agensi, terdapat perbedaan kepentingan antara pihak pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan. Walaupun pemilik institusi berupaya untuk mengawasi dan mendorong pihak perusahaan untuk melakukan suatu tindakan, semua tetap tergantung pada keputusan manajemen dalam melakukan kebijakan. Pemilik institusional memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen membuat keputusan yang dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham institusional sehingga hanya berfokus pada manajemen laba (Fitria, 2018). Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (V. R. Putri & Putra, 2017), dan (A. A. Putri & Lawita, 2019) yang berhasil membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan tidak terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran, yaitu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan alternatif proksi lain untuk mengukur *tax avoidance* misalnya *Cash ETR*. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperluas sampel perusahaan menggunakan perusahaan lain selain perusahaan manufaktur, dan juga dapat menggunakan alternatif variabel independen lainnya untuk mengukur *tax avoidance* seperti kepemilikan manajerial, kualitas audit, pertumbuhan penjualan, atau variabel lainnya.

Daftar Pustaka

- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi, 22, 2088–2116. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Darmayanti, P. P. B., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Koneksi Politik dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi, 26, 1992–2019. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p12>
- Dewanti, I. G. A. D. C., & Sujana, I. K. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Leverage pada Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi, 28, 377. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p15>
- Dewi, N. L. P. P., & Noviani, N. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. E-Jurnal Akuntansi, 21(2), 830–859. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>

- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14(3), 1584–1613.
- Ekonomi Bung Hatta. (2020). *Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria dan Indikator)*. <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/811-ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator> diakses tanggal 12 Januari 2021
- Fiandri, K. A., & Muid, D. (2017). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Padaperusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2011 – 2014*. Diponegoro Journal of Accounting, 6(2), 31–43.
- Fitria, G. N. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Karakter Eksekutif Dan Size Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan, 11(3), 94–104. <http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita/article/view/4315>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). *Principles of Managerial Finance, Thirteenth Edition*. England : Pearson Education Limited.
- Hidayat, W. W. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak*. Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kushariadi, B., & Putra, R. N. (2018). *Good Corporate Governance, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Tax Avoidance*. Journal of Islamic Finance and Accounting, 1(2), 1-18. <https://doi.org/10.22515/jifa.v1i2.1401>
- Oktamawati, M. (2017). *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi Bisnis, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Pitaloka, S., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi, 27, 1202-1230. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p14>
- Prasetyo, I., & Pramuka, B. A. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA), 20(2), 1–15. <https://doi.org/10.32616/jbr.v1i2.64>
- Putra, I. G. L. N. D. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2016). *Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size dan Capital Intensity Ratio pada Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 17(1), 690–714. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/22025>
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi & Ekonomika, 9(1), 68–75. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.249>
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). *Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Manajemen Dayasaing, 19(1), 1-11. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Rahayu, S. K. (2017). *Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal)*. Bandung : Rekaya Sains.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Sintyawati, N. L. A., & Dewi, M. R. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 7(2), 993-1020. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i02.p16>

- Tahar, A., & Rachman, A. K. (2014). *Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Jurnal Akuntansi Dan Investasi, 15(1), 56–67.
- Tebiono, J. N., & Sukanda, I. B. N. (2019). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 21(1), 121–130. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Utari, N. K. Y. U., & Supadmi, N. L. (2017). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Koneksi Politik Pada Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18(3), 2202–2230.
- Yudea. (2018). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 21(2), 115–124.
- Zain, M. (2005). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta : Salemba Empat.

LAMPIRAN I

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

o.	Kode	Nama Perusahaan
	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.
	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk.
	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.

LAMPIRAN II

DATA PENELITIAN

Kode	Tahun	ROA (X1)	SIZE (X2)	LEV (X3)	INST (X4)	CETR (Y)*
ADES	2016	0.0729	27.36638	0.9966	0.9152	-0.1308
GGRM	2016	0.1060	31.77339	0.5911	0.7555	-0.2417
KINO	2016	0.0551	28.82024	0.6826	0.7989	-0.1927
KLBF	2016	0.1544	30.35403	0.2216	0.5651	-0.1887
ROTI	2016	0.0958	28.70248	1.0237	0.6938	-0.1629
SIDO	2016	0.1608	28.7255	0.0833	0	-0.1842
SKLT	2016	0.0363	27.06581	0.9187	0.8355	-0.1635
STTP	2016	0.0745	28.47998	1.0002	0.5676	-0.1978
TSPC	2016	0.0828	29.51594	0.4208	0.7842	-0.1564
ADES	2017	0.0455	27.45695	0.9863	0.9152	-0.1373
GGRM	2017	0.1162	31.83212	0.5825	0.7555	-0.2446
KINO	2017	0.0339	28.80585	0.5753	0.8021	-0.1954
KLBF	2017	0.1476	30.4414	0.1959	0.5678	-0.1947
ROTI	2017	0.0297	29.14825	0.6168	0.7028	-0.1569
S	2017	0.1690	28.78	0.09	0.816	-

IDO	017		102	06	3	0.2113
S	2	0.0361	27.17	1.06	0.840	-
KLT	017		891	87	6	0.1790
S	2	0.0922	28.48	0.69	0.567	-
TTP	017		221	16	6	0.2300
T	2	0.0750	29.63	0.46	0.789	-
SPC	017		721	30	2	0.1235
A	2	0.0601	27.50	0.82	0.915	-
DES	018		464	87	2	0.1424
G	2	0.1128	31.86	0.53	0.755	-
GRM	018		654	10	5	0.2488
K	2	0.0418	28.90	0.64	0.802	-
INO	018		978	26	3	0.2362
K	2	0.1376	30.52	0.18	0.569	-
LBF	018		948	64	7	0.1888
R	2	0.0289	29.11	0.50	0.731	-
OTI	018		122	63	1	0.1460
S	2	0.1989	28.83	0.14	0.816	-
IDO	018		628	99	3	0.2227
S	2	0.0428	27.33	1.20	0.840	-
KLT	018		972	29	6	0.1969
S	2	0.0969	28.59	0.59	0.567	-
TTP	018		846	82	6	0.1803
T	2	0.0687	29.69	0.44	0.852	-
SPC	018		408	86	3	0.1248
A	2	0.1020	27.43	0.44	0.915	-
DES	019		546	80	2	0.1793
G	2	0.1383	31.99	0.54	0.755	-
GRM	019		599	42	5	0.2425
K	2	0.1098	29.17	0.73	0.802	-
INO	019		768	73	3	0.2133
K	2	0.1252	30.63	0.21	0.569	-
LBF	019		99	31	7	0.1879
R	2	0.0505	29.17	0.51	0.731	-
OTI	019		476	40	1	0.1981
S	2	0.2284	28.89	0.15	0.816	-
IDO	019		427	41	3	0.2168
S	2	0.0568	27.39	1.07	0.840	-
KLT	019		637	91	6	0.1530
S	2	0.1675	28.68	0.34	0.567	-
TTP	019		935	15	6	0.1941
T	2	0.0711	29.75	0.44	0.804	-
SPC	019		601	58	4	0.1306

LAMPIRAN III
HASIL OUTPUT SPSS

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviation
--	---	-------------	-------------	----------	-------------------

ROA	3	.0289	.2284	.095	.0512
	6			053	622
SIZE	3	27.06	31.99	29.1	1.377
	6	58	60	14379	7796
LEV	3	.0833	1.202	.577	.3115
	6		9	250	853
INST	3	.0000	.9152	.731	.1692
	6			283	491
CET	3	-	-	.185	.0363
R	6	.2488	.1235	942	039
Valid	3				
N (listwise)	6				

2. Uji Kesamaan Koefisien (*Uji Pooling Data*)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.217	.349		-.621	.543
ROA	.423	.299	.598	1.417	.176
SIZE	.011	.010	.422	1.102	.287
LEV	.042	.066	.358	.633	.535
INST	.016	.129	.075	.124	.903
D1	-.278	.487	-3.362	-.571	.576
D2	.195	.516	2.361	.378	.710
D3	-.169	.527	-2.041	-.320	.753
D1X	-.1073	.734	-1.347	-.1461	.163
D1X	.016	.016	5.660	.985	.339
D1X	-.016	.090	-.150	-.181	.859
D1X	.124	.156	-1.085	.795	.438
D2X	.154	.505	.187	.305	.764
D2X	-.005	.015	-1.592	-.296	.771

3	D2X	.030	.096	.247	.313	.759
4	D2X	-	.179	-1.061	.643	.529
1	D3X	.159	.448	.204	.355	.728
2	D3X	.005	.016	1.816	.332	.744
3	D3X	.063	.095	.504	.660	.519
4	D3X	-	.176	-.289	-.175	.863

a. Dependent Variable: CETR

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

				Unstandardized Residual
N				36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean			0E-7
	Std. Deviation			.0284680
	Absolute			.078
	Positive			.078
Most Extreme Differences	Negative			-.074
Kolmogorov-Smirnov Z				.469
Asymp. Sig. (2-tailed)				.981

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	.237	.135		.754	.089		
1 ROA	-.387	.142	-.547	2.727	.010	.493	2.028
SIZE	-.013	.004	-.476	2.910	.007	.741	1.350

	LEV	.049	.026	-.420	1.912	.065	.410	.2437
	INS	.010	.034	.045	.285	.777	.807	.1240
T								

a. Dependent Variable: CETR

c. Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00052
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases Number of	36
Runs	17
Z	-.507
Asymp. Sig. (2-tailed)	.612

a. Median

d. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.018	.069		.260	.796
RO	-.143	.073	-.446	1.970	.058
SIZ	.000	.002	.016	.087	.931
LEV	-.014	.013	-.271	1.091	.284
INS	.029	.017	.298	1.683	.102
T					

a. Dependent Variable: ABSRESID

4. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.237	.135		1.754	.089
ROA	-.387	.142	-.547	2.727	.010
SIZE	-.013	.004	-.476	2.910	.007
LEV	-.049	.026	-.420	1.912	.065
INST	.010	.034	.045	.285	.777

a. Dependent Variable: CETR

a. Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.018	4	.004	4.854	.004 ^b
Residual	.028	31	.001		
Total	.046	35			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), INST, SIZE, ROA, LEV

b. Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.237	.135		1.754	.089
ROA	-.387	.142	-.547	2.727	.010
SIZE	-.013	.004	-.476	2.910	.007
LEV	-.049	.026	-.420	1.912	.065
INST	.010	.034	.045	.285	.777

a. Dependent Variable: CETR

c. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 ^a	.385	.306	.03025

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y